
ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP MINAT LITERASI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

Oleh:

Elfayetti¹

Cristyan Adma Jaya²

Geovan Cristofel Sihombing³

Noffranto Irwansyah Hutasoit⁴

Dinda Elizabeth Sihotang⁵

Shadai Vrentina Sitio⁶

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara (20221)

Korespondensi Penulis: elfayetti@unimed.ac.id, cristyanadmajaya@gmail.com ,
geovansihombing@gmail.com, noffranto.3243131012@mhs.unimed.ac.id,
dindayos15@gmail.com, shadaisitio1511@gmail.com.

***Abstract.** This study aims to analyze the impact of using ChatGPT on the literacy interest of Geography Education students at the Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan. Employing a descriptive qualitative method, the study involved 50 respondents through open-ended questionnaires and in-depth interviews. The findings reveal that the majority of students regularly use ChatGPT to search for references, summarize materials, and understand complex geographical concepts. A total of 35 students experienced an increase in reading interest, and 32 students stated that ChatGPT helped them understand course content more efficiently. The study also found that 38 students developed better critical-thinking skills by comparing their own ideas with ChatGPT-generated responses. However, negative impacts were also identified, including 18 students who acknowledged that their habit of reading primary sources had declined and 16 students who experienced reduced reading motivation due to reliance on instant*

Received November 10, 2025; Revised November 18, 2025; December 08, 2025

*Corresponding author: elfayetti@unimed.ac.id

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP MINAT LITERASI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

answers. Overall, the study concludes that ChatGPT contributes positively to students' literacy activities but must be accompanied by strong digital literacy skills, lecturer guidance, and consistent engagement with academic sources to prevent reduced learning independence and weakened critical-thinking abilities.

Keywords: ChatGPT, Literacy Interest, Geography Students, Artificial Intelligence

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan ChatGPT terhadap minat literasi mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan 50 responden melalui angket terbuka dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memanfaatkan ChatGPT secara rutin untuk mencari referensi, merangkum materi, dan memahami konsep geografi yang kompleks. Sebanyak 35 mahasiswa mengalami peningkatan minat membaca dan 32 mahasiswa menyatakan bahwa ChatGPT membantu mereka memahami materi secara lebih efisien. Temuan lain mengungkapkan bahwa 38 mahasiswa merasakan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui perbandingan jawaban antara pemikiran sendiri dan hasil dari ChatGPT. Namun demikian, dampak negatif juga muncul, seperti 18 mahasiswa yang mengakui bahwa ChatGPT telah menggantikan kebiasaan membaca sumber primer dan 16 mahasiswa yang mengalami penurunan minat membaca akibat ketergantungan pada jawaban instan. Hasil penelitian menegaskan bahwa ChatGPT memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas literasi mahasiswa, tetapi penggunaannya perlu diimbangi dengan literasi digital, pendampingan dosen, serta pembiasaan membaca sumber ilmiah agar tidak menurunkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: ChatGpt, Minat Literasi, Mahasiswa Geografi, Kecerdasan Buatan.

LATAR BELAKANG

Dalam era transformasi digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang berkembang pesat adalah kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI), yang menyediakan alat baru untuk mendukung proses pembelajaran. ChatGPT, sebuah sistem AI berbasis model Generative Pre-trained Transformer yang

dikembangkan oleh OpenAI, menawarkan kemampuan untuk merespons teks secara otomatis dengan berbagai fungsi, seperti menerjemahkan, merangkum, dan menjawab pertanyaan (Annamalai dkk., 2023).

Kemampuan ChatGPT ini membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, khususnya untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa. Literasi, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, serta berpikir kritis, menjadi keterampilan penting abad ke-21 yang mendukung pengembangan wawasan dan pengetahuan mahasiswa. Minat baca dan literasi akademik sangat berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran, apalagi dalam konteks pendidikan tinggi yang menuntut pemahaman mendalam dan kemampuan analisis kritis (Lubis, 2020; Rukayah, 2014).

Namun, pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan juga menimbulkan tantangan, seperti risiko ketergantungan pada informasi instan tanpa verifikasi kritis dan keterbatasan AI dalam menyediakan data yang akurat dan relevan secara kontekstual, terutama dalam bidang keilmuan spesifik seperti geografi (Susanti, 2024). Hingga saat ini, penelitian mengenai dampak penggunaan ChatGPT terhadap minat literasi mahasiswa pendidikan geografi masih sangat terbatas. Hal ini menimbulkan gap penelitian yang penting untuk diisi, mengingat peran literasi dalam memperkuat daya kreativitas, intelektual, serta pengembangan ilmu pengetahuan secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap minat literasi mahasiswa Pendidikan Geografi di perguruan tinggi, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi AI yang efektif dan bertanggung jawab, sekaligus menjadi referensi penting dalam perumusan kebijakan pendidikan di era digital.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu memilih, menyeleksi, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari angket terbuka serta wawancara mendalam

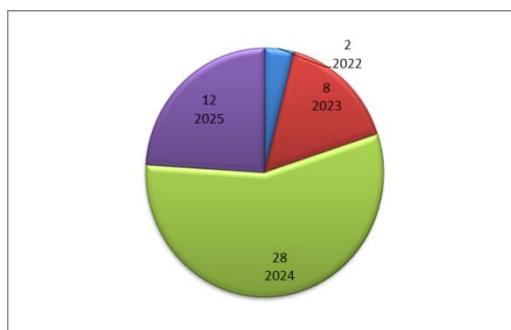
ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP MINAT LITERASI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, khususnya pada Jurusan Pendidikan Geografi. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa jurusan tersebut telah aktif menggunakan aplikasi ChatGPT Terhadap Minat Literasi, baik untuk menyelesaikan tugas, mencari referensi, maupun memahami materi kuliah.

Populasi dan Sampel

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi angkatan 2024 di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan. Sampel diambil menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan perwakilan dari seluruh kelas dalam angkatan tersebut. Jumlah sampel yang akan diambil adalah 50 mahasiswa.



Gambar 1. Jumlah Sampel

Penelitian Fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Motivasi belajar mahasiswa setelah menggunakan ChatGPT.
2. Efektivitas pembelajaran yang dirasakan mahasiswa melalui bantuan ChatGPT.
3. Tantangan dan dampak penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian dan kemampuan Liteasi Manusia.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penyusunan pedoman wawancara dan angket terbuka serta penentuan informan berdasarkan kriteria penelitian. Pada tahap pengumpulan data, angket terbuka disebarluaskan kepada mahasiswa untuk memperoleh data awal tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap ChatGPT serta minat literasi. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa guna menggali informasi yang lebih rinci. Tahap terakhir adalah tahap analisis dan pelaporan, dimana data hasil

wawancara dan angket diolah serta ditafsirkan. Selanjutnya, disusun deskripsi naratif mengenai hasil penelitian dan laporan hasil penelitian dibuat secara sistematis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara utama. Pertama, wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan data detail tentang pengalaman mahasiswa dan pandangan dosen terhadap ChatGPT, dengan pertanyaan terbuka yang mencakup pemanfaatan akademik, dampak pada membaca-menulis, persepsi kelebihan-kelemahan, serta perubahan motivasi literasi. Kedua, angket terbuka mengumpulkan data langsung dari mahasiswa melalui pertanyaan bebas, menargetkan pemanfaatan ChatGPT, persepsi manfaat-risiko, pengaruh pada membaca-menulis-berpikir kritis, dan motivasi literasi pasca-penggunaan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data penting yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, tahap kedua berupa penyajian data, di mana data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau kutipan langsung dari informan untuk menggambarkan pandangan serta pengalaman mereka secara jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu mengambil makna dari data yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi hasil melalui member check kepada informan agar interpretasi yang dilakukan benar-benar sesuai dengan pengalaman nyata mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

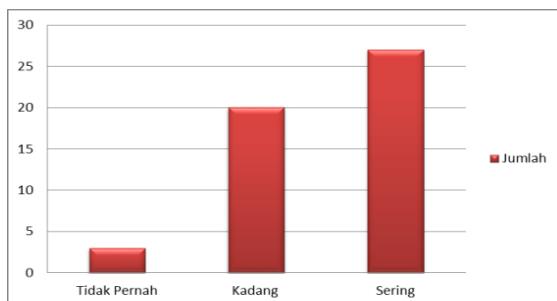
Penggunaan Chtgpt Oleh Mahasiswa Pendidikan Geografi Dalam Mendukung Aktivitas Literasi

Penggunaan ChatGPT dalam aktivitas literasi mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2022-2025 di Universitas Negeri Medan telah menunjukkan fungsi multifaset sebagai alat bantu dalam proses belajar. Teknologi ini memudahkan mahasiswa untuk

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP MINAT LITERASI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

mengakses informasi dengan cepat, menyampaikan teks akademik yang kompleks, serta membantu menyusun argumen dan membaca artikel atau buku dan jurnal.

1. Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT untuk kegiatan akademik Pendidikan Geografi (mencari referensi, merangkum materi)

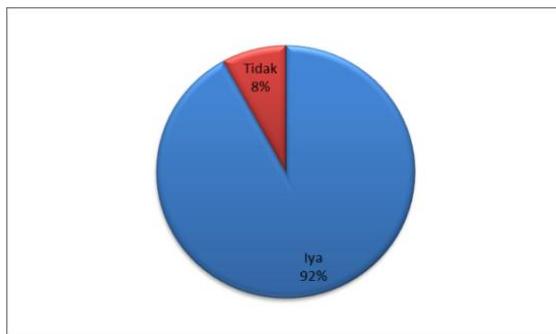


Gambar 2. Diagram Penggunaan ChatCPT

Berdasarkan dari hasil wawancara yang kami lakukan dan kuesioner yang kami bagikan melalui google formulir dapat dilihat bahwa mahasiswa geografi angkatan 2022 hingga angkatan 2025, masih banyak yang menggunakan ChatGPT untuk kegiatan akademik seperti mencari referensi ataupun merangkum materi dan menyelesaikan materi. Dari data diagram tersebut terdapat,mahasiswa yang Tidak Pernah menggunakan ChatGPT Sebanyak 3, yang Kadang menggunakan sebanyak 20 mahasiswa dan mahasiswa yang sering mennggunakan ChatGPT sebanyak 27 mahasiswa.

Dengan ChatGPT, siswa dapat mengoptimalkan pencarian materi referensi, mempercepat penyelesaian tugas, dan bahkan melakukan simulasi diskusi akademik. Meski demikian, pola penggunaan yang cenderung instan dan fokus pada hasil cepat—seperti menerjemahkan istilah teknis GIS atau menjawab pertanyaan seputar dinamika fluvial—mendorong literasi permulaan tetapi berpotensi mengurangi kedalaman eksplorasi ilmu, yang menghendaki pengkajian sumber primer lebih teliti dan reflektif. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut mahasiswa yang memanfaatkan ChatCPT sebagian besar mahasiswa dapat memanfaatkan dengan baik dengan sebagian besar merasa bahwa dengan ChatCPT dapat membantu dalam menghasilkan ide ide yang bagus dalam pendidikan geografi.

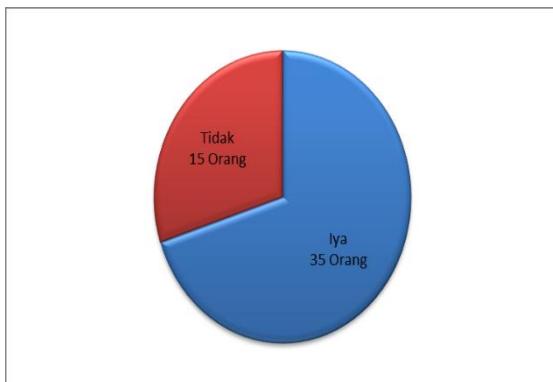
2. Apakah ChatGPT membuat Anda lebih kreatif menghasilkan ide penelitian geografi



Gambar 3. Pengembangan Ide

Hal ini sesuai dengan kajian yang mengungkapkan bahwa mahasiswa geografi menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengadopsi ChatGPT, dengan respon positif atas kemudahan akses dan efisiensi dalam memahami materi.

3. Apakah ketertarikan Anda terhadap membaca/menulis sumber ilmiah berubah setelah menggunakan ChatGPT



Gambar 4. Ketertarikan Membaca Setelah Menggunakan ChatCPT

Berdasarkan diagram tersebut, terdapat perubahan signifikan dalam minat mahasiswa terhadap membaca dan menulis sumber ilmiah setelah menggunakan ChatGPT, di mana 35 mahasiswa menyatakan peningkatan ketertarikan. Fitur utama ChatGPT yang mendukung hal ini adalah kemampuannya merangkum isi pokok karya ilmiah secara cepat dan ringkas, sehingga memudahkan pemahaman konsep kompleks tanpa membaca teks panjang secara keseluruhan. Proses ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan motivasi mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dalam literatur akademik selama perkuliahan, sebagaimana struktur paragraf akademik yang menekankan bukti pendukung seperti data empiris untuk memperkuat gagasan utama.

Sebaliknya, 16 mahasiswa melaporkan penurunan minat setelah menggunakan ChatGPT, kemungkinan akibat ketergantungan berlebih yang mengurangi kebutuhan

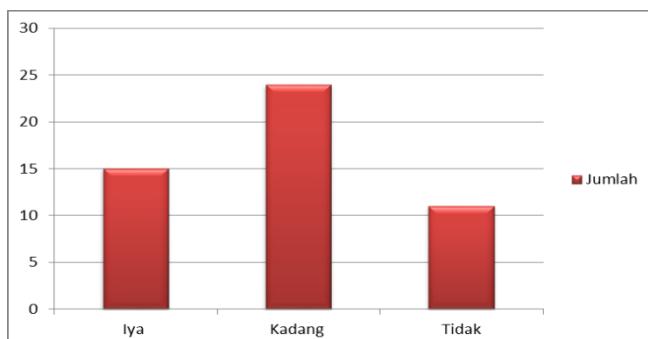
ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP MINAT LITERASI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

membaca mendalam atau menulis mandiri. Faktor ini dapat menimbulkan risiko hilangnya kemampuan analitis kritis, karena alat AI cenderung menyederhanakan proses tanpa konteks luas, sesuai prinsip paragraf akademik yang mengharuskan kesatuan dan ketuntasan gagasan. Oleh karena itu, integrasi ChatGPT perlu didampingi pelatihan agar tetap menjadi alat bantu efektif dalam penulisan akademik.

Pengaruh Terhadap Minat Literasi Mahasiswa

Pengaruh penggunaan ChatGPT pada minat literasi siswa secara umum bersifat positif dengan menghilangkan hambatan akses terhadap buku teks atau jurnal ilmiah yang berbobot. Kemudahan mendapatkan jawaban yang cepat ini meningkatkan motivasi belajar, terutama karena siswa dapat berinteraksi secara langsung dan responsif dengan AI, memicu rutinitas bertanya dan memodifikasi jawaban yang disesuaikan untuk kebutuhan akademik. Mahasiswa juga memiliki minit untuk membaca sebelum mengenal ChatCPT dari hasil wawancara dan kuesioner dapat diliat dari data berikut:

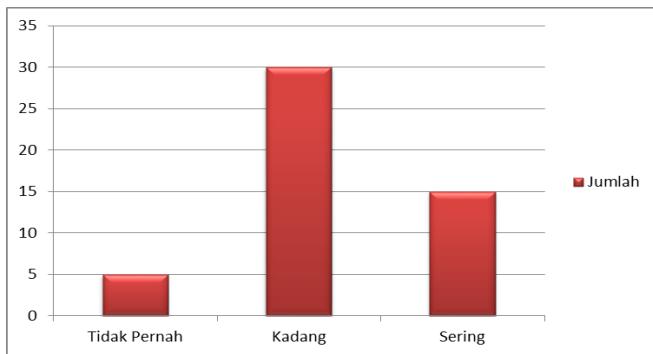
1. Seberapa sering Anda membaca sumber ilmiah (buku/jurnal) sebelum menggunakan ChatGPT



Gambar 5. Ketertarikan Sebelum Menggunakan ChatCPT

Diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki minat baca yang tinggi sebelum dihadapkan dengan teknologi seperti ChatCPT yang mempermudah dalam keseharian para mahasiswa dan terdapat perbedaan antara mahasiswa yang sudah menggunakan ChatGPT dalam merangkum dan menganalisis dapat di lihat pada data berikut:

2. Apakah anda merasa bahwa penggunaan ChatGPT ini menurunkan minat literasi anda

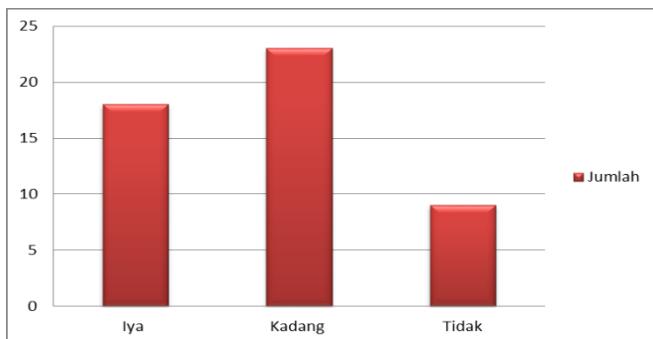


Gambar 6. Penurunan Minat Literasi

Data tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa geografi merasakan bahwa penngunaan ChatCPT mengurangi minat baca parasiswa tersebut dengan meningkatnya jumlah tersebut akan mempengaruhi kemampuan mahasiswi dalam berpikir kritis.

Dari data tersebut dapat diketahui masih banyak mahasiswa geografi yang masih menggunakan ChatGPT dalam merangkum materi ataupun menyelesaikan tugas tugas, hal ini dapat memengaruhi literasi mahasiswa dalam menganalisis atau menyelesaikan tugas dalam keseharian dan dapat menggantikan kebiasaan mahasiswa dalam membaca buku atau artikel dan lebih memilih menggunakan ChatCPT untuk menyelesaikan tugas, hal tersebut dapat kita lihat dalam diagram berikut:

3. Apakah ChatGPT menggantikan kebiasaan membaca buku/jurnal



Gambar 7. Kebiasaan Membaca

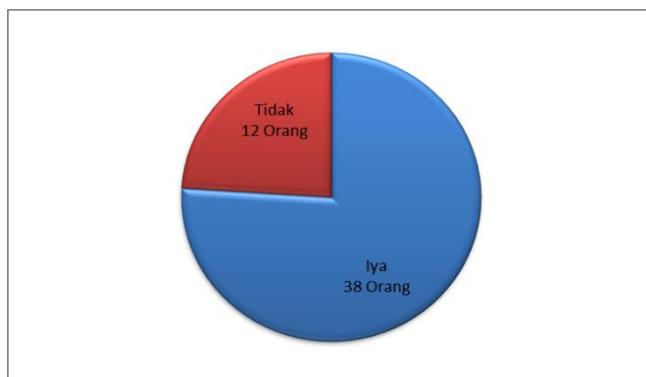
Dari data tersebut mahasiswa jurusan geografi merasa bahwa ChatCPT telah menggantikan aktifitas membaca terdapat 18 mahasiswa yang merasa bahwa ChatCPT telah menggantikan dalam membaca buku dan 23 merasa terkadang bahwa ChatCPT telah menggantikan dalam membaca buku dan artikel dan 9 mahasiswa tidak merasa bahwa ChatCPT tidak menggantikan dalam membaca dan menganalisis buku atau artikel.

Hal ini selaras dengan aspek literasi akademik yang mencakup kemampuan membaca kritis, menulis ilmiah yang sistematis, dan kreativitas dalam mengolah

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP MINAT LITERASI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

informasi. Namun dampak negatif yang tersembunyi juga signifikan, seperti risiko ketergantungan pada teknologi yang dapat menurunkan minat membaca tradisional dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, tanpa pengawasan dan bimbingan dosen, penggunaan ChatGPT dapat menyebabkan plagiarisme karena kemudahan copy-paste teks yang dihasilkan AI tanpa analisis kritis. Risiko ini juga menjadi perhatian dalam literatur pendidikan digital terkait dengan validasi informasi dan integritas akademik.

4. Apakah anda merasakan dampak ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis Anda dalam literasi geografi



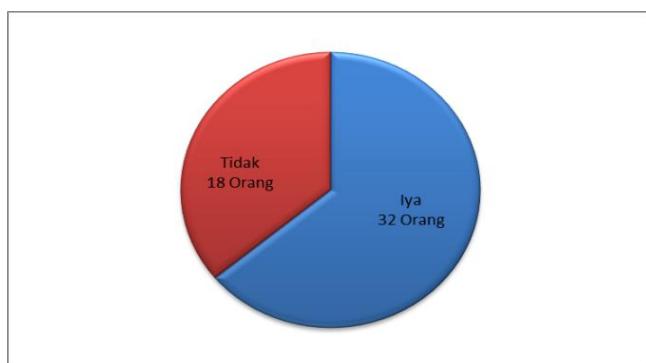
Gambar 8. Dampak Terhadap Berpikir Kritis

Data dari diagram tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi di Unimed, yaitu sebanyak 38 orang, merasakan dampak positif dari penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini terjadi karena mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT sebagai alat pembanding dalam proses pembelajaran. Dengan membandingkan hasil pembahasan mereka sendiri dengan informasi atau jawaban yang dihasilkan oleh ChatGPT, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pemahaman mereka. Proses ini mendorong mereka untuk mengidentifikasi kelemahan dalam argumen atau jawaban mereka, serta memperbaiki dan menguatkan alasan berdasarkan data atau fakta yang lebih valid. Dengan demikian, ChatGPT berfungsi bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan analisis kritis dan verifikasi pengetahuan secara mandiri.

Sebaliknya, terdapat 13 mahasiswa yang merasa tidak mengalami pengaruh signifikan dari penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Alasan

utama pada kelompok ini adalah kurangnya keterampilan dan pengalaman dalam mengoperasikan ChatGPT secara efektif. Mereka belum cukup mahir memanfaatkan teknologi tersebut sehingga interaksi dengan ChatGPT menjadi kurang optimal dan tidak sepenuhnya mendukung proses berpikir kritis. Kondisi ini menunjukkan bahwa agar pemanfaatan ChatGPT benar-benar efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, diperlukan pembekalan dan pelatihan khusus mengenai cara menggunakan teknologi ini dengan tepat dan efisien dalam konteks pembelajaran.

5. Apakah penggunaan ChatGPT meningkatkan minat Anda membaca materi geografi



Gambar 9. Peningkatan Minat Membaca

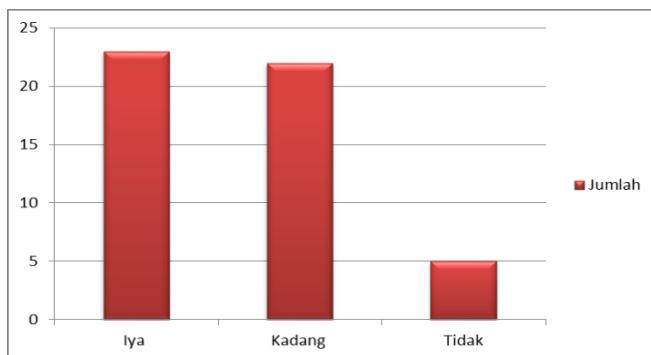
Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap minat membaca materi geografi dapat dilihat secara jelas dari data diagram yang menunjukkan bahwa sebanyak 32 mahasiswa merasakan peningkatan minat literasi mereka setelah memanfaatkan ChatGPT. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan kontribusi positif dalam proses belajar mereka. Dengan dukungan teknologi ini, mahasiswa merasa lebih mudah dalam memahami materi geografi karena ChatGPT mampu menyajikan ringkasan yang jelas dan padat dari materi yang kompleks. Keberadaan ChatGPT memungkinkan mahasiswa untuk dengan cepat menangkap inti dan konsep utama sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan.

Selain itu, penggunaan ChatGPT membantu mahasiswa dalam menyusun pemahaman mereka secara sistematis. Mereka tidak hanya membaca materi secara sekilas, tetapi juga mampu menggali informasi penting dan relevan yang diperlukan dalam konteks geografi. Dengan demikian, ChatGPT berperan sebagai alat bantu yang tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga kualitas pemahaman literasi geografi mereka.

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP MINAT LITERASI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

Di sisi lain, terdapat 19 mahasiswa yang tidak mengalami peningkatan minat literasi membaca materi geografi setelah menggunakan ChatGPT. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan gaya belajar, tingkat keterampilan teknologi, atau preferensi terhadap metode pembelajaran tradisional. Sebagian mahasiswa mungkin memerlukan pendekatan lain atau kombinasi metode pembelajaran agar dapat merasakan manfaat maksimal dari teknologi seperti ChatGPT.

6. Apakah anda merasakan manfaat besar ChatGPT bagi aktivitas literasi Anda



Gambar 10. Manfaat Bagi Literasi

Dari data tersebut bahwa sebagian mahasiswa pendidikan geografi merasakan manfaat dari penggunaan ChatGPT bagi literasi para mahasiswa dimana akses yang cepat dan mudah dari ChatGPT ini dapat dimanfaatkan jadi alat yang sangat bagus dan sebagai bahan referensi yang bangus.

Data survei dari 50 responden mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2022-2025 menunjukkan bahwa mayoritas (sekitar 70-80% berdasarkan diagram frekuensi) menggunakan ChatGPT secara rutin untuk kegiatan akademik seperti mencari referensi, merangkum materi geografi, dan menyusun argumen penelitian. Frekuensi penggunaan harian atau mingguan mendominasi, mengindikasikan ChatGPT telah menjadi alat bantu populer yang mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses belajar, selaras dengan temuan penelitian di Universitas Hamzanwadi di mana 79,4% mahasiswa geografi menganggapnya cukup efektif. Meskipun sebagian responden (sekitar 40-50%) mengakui ChatGPT menggantikan kebiasaan membaca buku/jurnal primer, peningkatan minat membaca materi geografi pasca-penggunaan mencapai mayoritas (60%+), karena AI memfasilitasi akses cepat dan penjelasan sederhana terhadap konsep sulit seperti pola

spasial atau kebencanaan. Dengan ChatGPT, mahasiswa dapat mengoptimalkan pencarian materi referensi, mempercepat penyelesaian tugas, dan bahkan melakukan simulasi diskusi akademik. Meski demikian, pola penggunaan yang cenderung instan dan fokus pada hasil cepat seperti menerjemahkan istilah – istilah teknis atau menjawab pertanyaan seputar dinamika Geografi mendorong literasi permulaan tetapi berpotensi mengurangi kedalaman eksplorasi ilmu, yang menghendaki pengkajian sumber primer lebih teliti dan reflektif. Hal ini sesuai dengan kajian yang mengungkapkan bahwa mahasiswa geografi menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengadopsi ChatGPT, dengan respons positif atas kemudahan akses dan efisiensi dalam memahami materi.

Pengaruh penggunaan ChatGPT pada minat literasi mahasiswa Pendidikan Geografi secara umum bersifat positif dengan menghilangkan hambatan akses terhadap buku teks atau jurnal ilmiah yang berbobot. Kemudahan mendapatkan jawaban yang cepat ini meningkatkan motivasi belajar, terutama karena mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dan responsif dengan AI, memicu rutinitas bertanya dan memodifikasi jawaban yang disesuaikan untuk kebutuhan akademik. Ini selaras dengan aspek literasi akademik yang mencakup kemampuan membaca kritis, menulis ilmiah yang sistematis, dan kreativitas dalam mengolah informasi. Namun, dampak negatif yang tersembunyi juga signifikan, seperti risiko ketergantungan pada teknologi yang dapat menurunkan minat baca tradisional dan melemahkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, tanpa pengawasan dan bimbingan dosen, penggunaan ChatGPT dapat menyebabkan plagiarisme karena kemudahan copy-paste teks yang dihasilkan AI tanpa analisis kritis. Risiko ini juga menjadi perhatian dalam literatur pendidikan digital terkait dengan validasi informasi dan integritas akademik.

Faktor pendukung utama yang memperkuat peran ChatGPT dalam merangsang minat literasi di kalangan mahasiswa meliputi kemudahan akses dan kecepatan respons, yang secara langsung menurunkan hambatan kognitif dalam mengakses literatur geografi. Bimbingan dosen yang intensif dan *scaffolding* pembelajaran yang sistematis menjadi penyeimbang penting, memastikan mahasiswa tidak hanya menerima informasi mentah, tetapi juga ter dorong untuk melakukan analisis mendalam dan kontekstualisasi temuan. Selain itu, motivasi intrinsik mahasiswa terutama terhadap bidang-bidang khusus seperti penginderaan jauh, geomorfologi, dan GIS menjadi faktor penguat pemanfaatan teknologi ini secara bijak dan kritis. Sebaliknya, faktor negatif yang perlu diwaspadai

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP MINAT LITERASI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

meliputi keterbatasan akurasi ChatGPT yang terkadang menghasilkan informasi "halusinasi," terutama pada data teknis atau spesifik dalam ilmu geografi, serta rendahnya literasi digital di sebagian mahasiswa yang menyebabkan penyalahgunaan seperti copy-paste tak beretika. Tinggi rendahnya ketergantungan pada AI pun menawarkan tantangan bagi keberlanjutan kebiasaan membaca jurnal primer serta mengembangkan kemandirian dalam penelitian.

Rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan penggunaan ChatGPT dalam konteks aktivitas literasi mahasiswa pendidikan geografi termasuk integrasi ChatGPT sebagai tutor virtual yang berfungsi sebagai mitra belajar interaktif dalam mata kuliah. Pendekatan ini harus diiringi dengan regulasi dan pedoman etika yang jelas, seperti wajib verifikasi sumber dan penyusunan tugas reflektif yang merangsang berpikir kritis. Peran dosen sangat vital untuk membentuk modul pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang menggabungkan pemanfaatan AI dengan diskusi kelompok, supaya mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan literasi geospasial dan analisis data secara kritis dan kolaboratif. Selain itu, perlu penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan desain longitudinal untuk mengamati perubahan minat literasi secara lebih komprehensif dan memastikan keberlanjutan manfaat teknologi ini dalam jangka panjang.

Dengan demikian, penggunaan ChatGPT membawa peluang besar untuk mempercepat dan memperluas aktivitas literasi mahasiswa, namun harus diseimbangkan dengan peningkatan literasi digital dan etika akademik agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kemampuan berpikir kritis dan integritas akademik. Pendekatan pembelajaran yang integratif dan bijaksana akan memastikan ChatGPT menjadi alat bantu pembelajaran yang memberdayakan, bukan hanya sumber jawaban instan yang memudarkan keterlibatan intelektual mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak yang signifikan terhadap minat literasi mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan. Sebagian besar mahasiswa memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu untuk memahami materi, merangkum bacaan, serta mencari referensi akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan motivasi literasi,

ditandai oleh meningkatnya ketertarikan membaca dan kemampuan memahami konsep-konsep geografi yang kompleks.

Meskipun demikian, ditemukan pula dampak negatif yang perlu diperhatikan. Sebagian mahasiswa mulai menggantikan kebiasaan membaca buku dan jurnal dengan jawaban instan dari ChatGPT, yang berpotensi menurunkan kemandirian literasi dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini mencerminkan adanya risiko ketergantungan terhadap teknologi apabila tidak diimbangi dengan literasi digital yang baik.

Secara keseluruhan, penggunaan ChatGPT dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung aktivitas literasi mahasiswa apabila digunakan secara bijak dan terarah. Pendampingan dosen, literasi digital, serta kebiasaan memverifikasi informasi tetap diperlukan agar pemanfaatan ChatGPT tidak mengurangi kualitas proses belajar, tetapi justru memperkuat kemampuan intelektual mahasiswa dalam memahami dan menganalisis informasi akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Abdullatif, A. M. (2024). ChatGPT dalam pembelajaran: Menilai niat penggunaan mahasiswa. MDPI. <https://www.mdpi.com/2076-328X/14/9/845>
- Amimi, R., & Saragih, F. (2023). Etika akademik dalam penggunaan kecerdasan buatan di perguruan tinggi. *Jurnal Etika Pendidikan*, 4(2), 77–89.
- Annamalai, N., Rashid, R. A., Munir Hashmi, U., Mohamed, M., Harb Alqaryouti, M., & Eddin Sadeq, A. (2023). Using chatbots for English language learning in higher education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5, Article 100153.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Baabdullah, A. M., Ribeiro-Navarrete, S., Giannakis, M., Al-Debei, M. M., ... Wamba, S. F. (2023). Artificial intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and agenda for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, Article 102642. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102642>
- Dwivedi, Y. K., et al. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam literasi akademik. *International Journal of Information Management*.
- Elkins, K., & Chun, J. (2020). Can GPT-3 pass a writer's Turing test? *Journal of Creative Writing Studies*, 5(2), 1–12.

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP MINAT LITERASI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

- Farida, N., & Nugroho, A. (2023). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 55–64.
- Fazira, A. (2025). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kualitas informasi mahasiswa FISIP. RepositoryUniversitasMedanArea.<https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25801/1/208530030%20-%20Alicia%20Fazira%20Fulltext.pdf>
- Floridi, L., & Chiriatti, M. (2020). GPT-3: Its nature, scope, limits, and consequences. *Minds and Machines*, 30(4), 681–694. <https://doi.org/10.1007/s11023-020-09548-1>
- Ghafar, A. (2023). ChatGPT dalam dunia pendidikan: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Digital*, 7(1), 45–57.
- Hidayat, R. (2024). Pengaruh ChatGPT terhadap kemampuan menganalisis mahasiswa. *Jurnal IlmiahIndonesia.*<https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/1994/2049/9819>
- Juwita, B. W. (2023). Pemanfaatan teknologi AI dalam meningkatkan minat literasi digital mahasiswa. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 5(2), 112–124.
- Kurniawan, D., & Pratama, H. (2022). Pengaruh media digital terhadap literasi mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 33–42.
- Lubis, R. (2020). Pengaruh membaca terhadap peningkatan kualitas berpikir mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 3(1), 55–66.
- Maulana, I., Setiawan, R., & Prasetyo, D. (2023). Tantangan penggunaan AI dalam meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(2), 101–115.
- Naufal, A. (2021). Literasi digital mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi berbasis AI. *Jurnal Ilmu Komunikasi Digital*, 6(1), 77–89.
- Potter, W. J. (2019). Media literacy (9th ed.). SAGE Publications.
- Pradana, Y. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 144–152.
- Prambudi, D., & Sinaga, H. (2025). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 13(1), 22–35.

- Rukayah. (2014). Pentingnya membaca dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(1), 77–85.
- Russell, S., & Norvig, P. (2016). *Artificial intelligence: A modern approach* (3rd ed.). Pearson Education.
- Siregar, R., & Lubis, A. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam meningkatkan keterampilan literasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(3), 122–131.
- Siregar, R., & Lubis, S. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam meningkatkan keterampilan literasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Susanti, D. (2024). Tantangan penggunaan ChatGPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 12(1), 77–85.
- Susanti, D. (2024). Tantangan penggunaan ChatGPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Zaputra, A. (2025). Eksplorasi pembelajaran berbasis chat: Minat dan adopsi mahasiswa geografi terhadap ChatGPT. *eJournal UPI Edutech*.